

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun. 2003). Dalam sistem pendidikan nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dikemukakan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. UNESCO menjelaskan, dimana dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan.

“Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dimana pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil dan proses belajar yang terjadi pada diri anak” (Sanjaya, 2011:2). “Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di sekolah” (Fatmawati, dkk., 2015: 4).

“Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi belajar, jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar” (Fathurrahman & Sulistyorini, 2012:139).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu keinginan belajar (Sadirman, 2006).

“Karakteristik dari motivasi belajar ditandai dengan: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif” (Uno 2011:23).

Penulis telah melakukan riset pendahuluan tentang keenam karakteristik motivasi belajar siswa yang memiliki dua belas indikator didalamnya terhadap 50 orang siswa di SMK Sinar Husni 1 BM.

Tabel 1.1
Motivasi belajar siswa

No	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		SS	S	R	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Menyelesaikan tugas secara tuntas	7	20	17	3	3	54%	46%
2	Mengerjakan soal latihan tanpa disuruh guru	1	26	11	9	3	54%	46%
3	Mengerjakan tugas dengan baik supaya tidak mendapat sanksi	6	29	12	3	0	70%	30%
4	Mencari contoh sebagai pola yang akan diikuti	9	29	8	2	2	76%	24%
5	Yakin bisa mendapat nilai akuntansi yang tinggi	21	21	7	1	0	84%	16%
6	Yakin nilai yang bagus akan mendukung kelulusan	14	19	12	5	0	66%	34%
7	Mendapat pujian	5	21	11	13	0	52%	48%
8	Mendapat tepuk tangan	9	21	13	6	1	60%	40%
9	Mudah memahami materi	2	30	14	3	1	64%	36%
10	Mudah mengingat materi	5	26	16	2	1	62%	38%
11	Teman-teman membantu menjelaskan materi	8	24	14	2	2	64%	36%
12	Suasana kelas yang tenang	11	24	9	3	3	70%	30%
Jumlah Rata-Rata							65%	35%

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 35% belum baik.

“Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Uno & Nurdin 2014:152). “Profesi guru

sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas” (Uno & Nurdin 2012:154). Kreativitas berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pengajaran. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan proses penting untuk dibina kepada anak didik sejak dini agar timbul suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi (Rusman, 2014). “Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak” (Slameto 1991:99).

Menelaah lebih kedalam, berlangsung dan tidaknya pembelajaran yang dinamis serta menyenangkan disebabkan gurunya pandai mendesain pembelajaran sehingga anak-anak pun aktif. Peranan guru dikelas adalah menciptakan siswa belajar. Guru mampu menjadi motivator dan inspirator bagi siswa, serta mengorganisasi pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Guru aktif mendampingi siswa sebagai tutor, dan aktif bertanya tentang kesulitan belajar siswanya. Rajin mencari metode baru dengan pendekatan kebutuhan siswa, menguasai sumber informasi dan sarana belajar. Selebihnya, membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan budaya belajar. Harus kita akui, bahwa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak disekolah adalah kemampuan yang dituntut terhadap guru didalam menarik

pembelajaran didalam kelas. Setiap guru disarankan menggunakan aneka sumber belajar yang dapat dicapai dengan kreativitasnya. Misalnya memanfaatkan media belajar dengan menggunakan warna-warna kontras yang mampu menghangatkan suasana belajar. Selalu mencari cara untuk memudahkan belajar agar pembelajaran berlangsung aktif, menarik dan menyenangkan (Kasmadi, 2013).

Guru dan orang tua yang kreatif sangat berpengaruh didalam proses pendidikan anak. Karena itu kreativitas mutlak diperlukan dari para pendidik dan orang tua agar dengan cara-cara yang menyenangkan dapat membuat siswa aktif dan termotivasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap anak akan membuat pola dan aktivitas pendidikan menjadi optimal. Memperlakukan anak sebagai manusia yang memiliki kebebasan berkreasi dan membiarkan mereka tampil menjadi diri sendiri, merupakan pranata pengembangan potensi dan kepribadian anak (Juwariyah, 2010).

“Karakteristik kreativitas guru sebagai berikut : 1) melihat masalah dari segala arah, 2) hasrat ingin tahu besar, 3) terbuka terhadap pengalaman baru, 4) suka tugas yang menantang, 5) mempunyai wawasan yang luas, dan 6) menghargai karya anak” (Uno & Nurdin 2014:154).

Penulis telah melakukan riset pendahuluan tentang keenam karakteristik kreativitas guru yang memiliki dua belas indikator didalamnya terhadap 50 orang siswa di SMK Sinar Husni 1 BM.

Tabel 1.2
Kreativitas Guru

No	Indikator Kreativitas Guru	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		SS	S	R	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Mengambil contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari	9	27	11	2	1	72%	28%
2	Memberi pertanyaan saat suasana mulai ribut	3	30	11	4	2	66%	34%
3	Memberikan tugas setelah selesai pembelajaran	5	26	15	3	1	62%	38%
4	Mengamati seluruh siswa selama proses pembelajaran	13	24	11	1	1	74%	26%
5	Memberikan tugas yang bervariasi	6	31	12	1	0	74%	26%
6	Variasi cara mengajar	6	26	14	3	1	64%	36%
7	Memberikan quiz	10	23	11	2	4	66%	34%
8	Menambah wawasan siswa	8	22	16	3	1	60%	40%
9	Memberikan banyak contoh	9	25	12	2	2	68%	32%
10	Memberikan contoh nyata dalam perusahaan	6	26	14	3	1	64%	36%
11	Memberikan tepuk tangan	9	24	10	5	2	66%	34%
12	Memuji siswa ketika berhasil menjawab pertanyaan	7	22	15	4	2	58%	42%
Jumlah Rata-Rata							66%	34%

Berdasarkan tabel 1.2 di atas terlihat rata-rata kreativitas guru sebesar 34% belum baik.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adirestuty & Wirandana (2016), Andika, kenny dkk (2016), Juandi (2017), Adirestuty (2017), Nur 'Aliyah, Istiqomah (2017), Sari, N.E (2018).

Memperhatikan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kreativitas**

Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Akuntansi SMK Sinar Husni 1 BM Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran akuntansi SMK Sinar Husni 1 BM Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa akuntansi SMK Sinar Husni 1 BM Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas hal yang akan diteliti, selain itu agar lebih terfokus mengingat luasnya permasalahan yang ada serta mengingat kemampuan peneliti yang terbatas. Oleh karena itu penelitian ini terbatas pada masalah kreativitas mengajar guru yang mempengaruhi motivasi belajar siswa akuntansi SMK Sinar Husni 1 BM tahun pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa akuntansi SMK Sinar Husni 1 BM Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru

terhadap motivasi belajar siswa akuntansi SMK Sinar Husni 1 BM Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru dan siswa akuntansi SMK Sinar Husni 1 BM tentang pentingnya kreativitas guru dalam mendorong motivasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penulis lain yang ingin melanjutkan melakukan penelitian yang sejenis.

